

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MATERI FIKIH
DI KELAS IX E MTs NEGERI JANTEN, TEMON, KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Rifa'atul Mufidah

07410074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa'atul Mufidah
NIM : 07410074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2011
Yang menyatakan



Rifa'atul Mufidah
NIM: 07410074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Rifa'atul Mufidah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifa'atul Mufidah
NIM : 07410074
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih Di Kelas IX E MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Pembimbing,

Suwadi, M.Ag

NIP: 19701015199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/135/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MATERI FIKIH
DI KELAS IX E MTs NEGERI JANTEN, TEMON, KULONPROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIF A'ATUL MUFIDAH

NIM : 07410074

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 22 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag

NIP. 197010151996031001

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, **13 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), Hal. 204

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah penelitian tentang Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih di Kelas IX E MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Suwadi, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Zulkifly Lessy, M.Ag, MSW selaku Pembimbing Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten, Guru, Karyawan, dan siswa-siswi MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo.

8. Kedua orang tua, kakak-kakak (mas Yan, mbak Titin, mbak Esti, mbak Kafi) dan adek-adekku (dek Ulul, Desty, Rani, Safa) serta keluarga besar april sahabatku yang setia menemani dalam suka dan duka.
9. Keluarga besar Bapak Sofyan dan sahabat-sahabat PAI angkatan '07 (bang udin, bang waluyo, pak boy, indah, ami, april, agustia, siti, dkk), teman-teman kost wisma maskulin, bersama kalian aku temukan arti persaudaraan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 3 Maret 2011

Penyusun



Rifa'atul Mufidah

NIM: 07410074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RIFA'ATUL MUFIDAH. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih di Kelas IX E MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa guru dituntut untuk professional yang secara maksimal mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru salah satunya mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Dalam kenyataannya tidak semua guru yang telah dinyatakan lulus sertifikasi mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Permasalahannya adalah bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran fikih di kelas IX E MTs Negeri Janten? Dan bagaimana dengan dukungan madrasah terhadap upaya kreatif guru untuk mensukseskan guru kreatif?. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, mengkritik, menganalisa, dan memberikan solusi terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk membantu guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, baik dari deskripsi sampai dengan solusinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil tempat di MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih berdasar ciri *aptitude* kurang kreatif karena hanya mampu meninjau persoalan dari perspektif yang berbeda, sedangkan berdasar ciri non *aptitude*-nya tidak menunjukkan adanya sikap yang kreatif karena menggunakan metode pembelajaran yang monoton. (2) Bentuk dukungan madrasah terhadap upaya kreatif guru ditunjukkan dengan menyediakan beberapa fasilitas yang memadai selain itu mengikutsertakan dalam kegiatan workshop serta mengadakan dan ikut memprakarsai dalam kegiatan pelatihan/ *training* dan menggiatkan kembali MGMP.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH	
A. Letak dan Keadaan Geografis	41
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	42
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	43
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	50
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	55

BAB III : KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN

MATERI FIKIH DI KELAS IX E MTs N JANTEN

A. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih	63
B. Bentuk Dukungan Madrasah Terhadap Upaya Kreatif Guru	103

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran.....	113
C. Penutup	113

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
--------------------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi MTs N Janten	47
Tabel 2 : Daftar Guru MTs N Janten Th. 2011	51
Tabel 3 : Daftar Jumlah Siswa MTs N Janten dari Th. 2007 s/d 2011	53
Tabel 4 : Daftar Karyawan MTs N Janten	54
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana	56
Tabel 6 : Contoh Langkah-langkah Pembelajaran	67
Tabel 7 : Contoh Lembar Pengamatan Diskusi dan Presentasi	69
Tabel 8 : Contoh Lembar Pengamatan Praktek	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Proses Pembelajaran Fikih Kelas IX E MTs N Janten	101
Gambar 2 : Fasilitas/ Sarana-Prasarana	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Hasil Observasi I Pembelajaran Fikih.....	120
Lampiran II	: Hasil Observasi II Pembelajaran Fikih.....	121
Lampiran III	: Hasil Observasi III Pembelajaran Fikih	122
Lampiran IV	: Hasil Observasi IV Pembelajaran Fikih	123
Lampiran V	: Pedoman Pengumpulan Data.....	125
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah....	126
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara Dengan Guru.....	127
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan I.....	130
Lampiran IX	: Catatan Lapangan II	131
Lampiran X	: Catatan Lapangan III	132
Lampiran XI	: Catatan Lapangan IV	133
Lampiran XII	: Catatan Lapangan V	134
Lampiran XIII	: Daftar Siswa Kelas IX E MTs N Janten.....	135
Lampiran XIV	: Curriculum Vitae	136
Lampiran XV	: RPP Fikih Kelas IX E MTs Janten.....	137
Lampiran XVI	: Surat Penunjukan Pembimbing	144
Lampiran XVII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	145
Lampiran XVIII	: Bukti Seminar Proposal.....	152
Lampiran XIX	: Surat Ijin Penelitian	153
Lampiran XX	: Sertifikat PPL-KKN	154
Lampiran XXI	: Sertifikat TOEFL, TOAFL, ICT	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.¹ Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam membimbing, mengajar, dan mengasuh anak untuk dapat mencapai kecerdasan sesuai dengan ajaran agama Islam yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan. Dalam undang-undang RI no. 20 tentang SISDIKNAS menetapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga, 2005), hal. 22.

mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Alquran dan Hadits.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Pada proses pelaksanaan pendidikan di madrasah guru memiliki empat peranan utama dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan, dimana semuanya sangat menentukan terhadap keberhasilan anak dalam mencapai tujuan adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar.

Guna mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam suatu lembaga pendidikan formal keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru. Karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi.

Guru sebagai salah satu komponen manusiawi dalam kegiatan belajar mengajar, mempunyai peran penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai “pendidik” (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar, berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa.

Jika seorang guru senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar akan lebih cepat untuk tercapai. Mampu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter social dan professional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan.²

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kreativitas dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya. Kemampuan yang berkaitan dengan tugas profesinya berarti

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 6

guru tersebut memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang studi yang diajarkan.

Istilah kemampuan guru disebut juga dengan sebutan kompetensi. Kompetensi artinya adalah pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dan merupakan bagian dari kehidupannya baik yang terkait dengan perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³ Guru yang profesional tentunya harus memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru memaparkan bahwa untuk standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA, dan SMK/ MAK maka kompetensi professional yang harus dimiliki seorang guru yaitu salah satunya harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya secara kreatif, mampu memilih sekaligus mengelola materi pembelajaran yang diampunya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.⁴

Seorang guru harus memiliki watak kreatif untuk dapat mengembangkan serta mengelola materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Maka seorang guru tidak hanya semata-mata mengikuti acuan formal kurikulum saja tetapi juga mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya: 2005), hal.38

⁴http://www.unisula.ac.id/download/Peraturan/PERMENDIKNAS_16_2007/2010/12/16.

Diakses pada hari kamis, 16 Desember 2010, pkl. 18.47 WIB.

ada. Pengembangan dalam sistem pendidikan dan pengajaran memiliki makna yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pembelajaran.

Dilihat dari posisi guru yang secara langsung menghadapi siswa melalui proses pembelajaran di madrasah, maka upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Maka agar pembelajaran tersebut dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu berpikir kreatif memilih dan menentukan materi serta cara penyampaiannya kepada siswa.

Mata pelajaran Fikih saat ini perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Fikih menjadi sangat penting karena mencakup materi tentang hukum syariat yang berlaku dengan bersumberkan pada al-quran dan hadis. Arus globalisasi yang semakin cepat menuntut para guru fikih untuk kreatif memanfaatkan arus tersebut sehingga menjadi dampak positif. Tentu saja tanpa melupakan tingkat perkembangan dari siswa.

Fikih yang dibutuhkan saat ini harus lebih kontemporer. Melihat kenyataan yang ada fikih yang diajarkan di kelas oleh guru masih menganut fikih kuno dengan metode pengajaran yang tidak berkembang. Beberapa guru masih menggunakan metode mencatat, hafalan, dekte, dan sebagainya tanpa memperhatikan isu-isu yang sedang harum dibicarakan di masyarakat. Tentu saja para siswa menjadi kurang peka terhadap permasalahan yang ada

dilingkungannya. Maka dari itu guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten, Temon, Kulon Progo merupakan salah satu madrasah yang mengharuskan setiap guru bidang studinya untuk kreatif mengembangkan materi pembelajaran yang diampu. Adapun guru yang akan penulis teliti yaitu guru mata pelajaran fiqih kelas IX E yang saat ini diampu oleh Bapak Sukhamdi.

Bapak Sukhamdi, selaku guru fiqih yang penulis teliti ini telah memiliki pengalaman mengajar selama kurang lebih 15 tahun, baik di madrasah maupun di luar madrasah serta jasanya membantu dalam merintis Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten. Hal ini yang membuat beliau dijadikan sebagai guru tetap di MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo tersebut.⁵

Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo diawali ketika penulis diminta oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu bapak Sukhamdi untuk mengisi kegiatan TPA bersama beliau di MTs Negeri Janten selama kurang lebih dua bulan. Karena pengalaman beliau dalam mengajar yang cukup lama, tentunya sangat banyak sumber materi, bahan ajar dan sebagainya yang digunakan oleh beliau untuk dijadikan rujukan dalam mengajar, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kreativitas beliau dalam

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah (Drs. Suyasman) dan beberapa dewan guru (Mariyem, S.Pd.I, Dra. Dwi Lestari H, dan R. Suhandoyo, B. A) MTs N Janten pada hari sabtu tgl 23 oktober 2010

mengembangkan materi yang diampunya yaitu fikih pada siswa kelas IX E di MTs Negeri Janten.

Uraian di atas cukup dijadikan sebagai alasan mengapa peneliti melakukan penelitian pada guru Fiqih kelas IX MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo dalam sebuah skripsi dengan judul **“Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Fikih Di Kelas IX E Di MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan materi Fikih di kelas IX E MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo?
2. Bagaimana bentuk dukungan madrasah terhadap upaya kreatif guru untuk mensukseskan guru kreatif?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang kreativitas guru dalam mengembangkan materi Fikih di kelas IX E MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan Madrasah terhadap upaya kreatif guru guna mensukseskan guru kreatif.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi institusi pemerintahan, swasta, guru tentang pembelajaran fiqih yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran fiqih.

Melalui kreativitas guru, penelitian ini dapat menambah khazanah pemikiran dalam pengembangan pembelajaran fikih pada tingkat Pendidikan Menengah

b. Manfaat praktis

1) Bagi tenaga pendidik dan madrasah yang bersangkutan, diharapkan dapat memperoleh *feed back* dari hasil penelitian ini, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi guna meningkatkan kualitas pendidikan masa depan.

2) Bagi penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang kreativitas guru, terutama dalam pengembangan materi fikih pada kelas IX.

D. Kajian pustaka

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Skripsi M. Khabib Ridwan jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universtras Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “*Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam di MTs Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini M. Khabib menjelaskan bahwa terdapat beberapa upaya untuk mengembangkan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam di MTs Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta salah satunya dengan meningkatkan studi lanjut.⁶ Melalui kegiatan tersebut diperuntukkan bagi guru yang belum menempuh pendidikan dalam bidang keguruan secara maksimal.
2. Skripsi Anik Nuraini, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dengan judul “*Mencetak Guru Kreatif Dalam Perpektif Pendidikan Islam*”.⁷ Skripsi ini memaparkan bahwa untuk menciptakan seorang guru yang kreatif

⁶ M. Khabib Ridwan “Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam di MTs Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universtras Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun. 2009

⁷ Anik Nuraini, “Mencetak Guru Kreatif dalam perpektif Pendidikan Islam”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003

membutuhkan dukungan dari beberapa pihak, salah satunya dari madrasah.

3. Skripsi Masfufatul Aufa yang berjudul “*Kreativitas Ustadz/ ustadzah dalam Pembelajaran Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-ikhlas Samirono Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*” 2010.⁸ Skripsi ini menjelaskan bahwa dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bentuk kreativitas ustadz/ ustadzah dalam pembelajaran al-Quran yaitu dengan menciptakan ide baru pada desain pembelajaran dan ditunjukkan dalam hasil pembelajaran santrinya.

Berdasarkan lokasi, subyek dan obyek penelitian sudah jelas bahwa penelitian di atas berbeda dengan penulis, karena lokasi, subyek, dan obyek penelitian penulis berada di MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo serta penelitian yang dilaksanakan oleh penulis lebih memfokuskan kepada kreativitas guru dalam mengembangkan materi fiqih di kelas IX E MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo.

⁸Masfufatul Aufa, “Kreativitas Ustadz/ ustadzah dalam Pembelajaran Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-ikhlas Samorono Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.⁹ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Jadi, kompetensi merupakan kemampuan dalam mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sering disebut dengan kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru, orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Menurut Wisnu Giyono dalam bukunya ilmu pendidikan seorang guru dikatakan sukses dalam melaksanakan tugas jika guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan “Pengin”, “Krasan”, dan

⁹ Moh. Uzer Usman, “*Menjadi Guru Professional*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1

“Tuman” bagi siswa dalam mengikuti dan selalu ingin mengikuti proses pembelajaran.¹⁰

Kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.¹¹ Pada Permendiknas no. 16 tahun 2007 telah diatur tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, untuk standar kompetensi guru mata pelajaran di SMP/ MTs yang harus dimiliki diantaranya adalah:

a. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Meliputi;

- 1) Menguasai karakter peserta didik
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajarannya
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang studinya
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Menguasai media pembelajaran
- 6) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

pembelajaran

¹⁰ Sumitro. dkk, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Buku Pegangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 72

¹¹ <http://rasto.wordpress.com>. Diakses pada tgl 25 Juni 2011

- 7) Dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan terhadap siswa
 - 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- b. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini meliputi;
- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- c. Kompetensi personal guru merupakan kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Meliputi;

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan.
 - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dapat dijadikan teladan, mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana.
 - 3) Menunjukkan sikap yang bertanggung jawab, dan percaya diri.
 - 4) Menjunjung tinggi kode etik guru.
- d. Kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain, meliputi:
- 1) Bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif.
 - 2) Supel, mudah bergaul, mudah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP/ MTs

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kehidupan kaum muslim, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan

Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di madrasah tempat guru itu mengajar.¹²

Guru pendidikan agama Islam memiliki perbedaan dengan guru bidang studi yang lain. Guru pendidikan agama Islam selain melakukan sebuah pengajaran yakni memberikan informasi pengetahuan tentang keagamaan, guru pendidikan agama Islam juga melakukan pembinaan untuk siswa, membantu membentuk kepribadian, membina akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Kompetensi guru agama Islam tidak hanya mempunyai keunggulan personal yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama Islam hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama Islam tersebut.

3. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran

Sebaik apapun kurikulum maka tidak akan berhasil baik tanpa peran guru. Sebuah mata pelajaran agama seperti fikih, akidah akhlak, dan sebagainya akan menjadi menarik ketika ada kekayaan kreativitas dari seorang guru mata pelajaran tersebut. Sedikit atau banyak, guru agama

¹² Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* ,(Jakarta: Ruhama,1995), Cet Ke-2, hal.95

sering dijadikan acuan moral kepribadian bagi siswa dan guru-guru yang lain.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta,¹³ mampu membuat sesuatu yang belum ada sebelumnya. Inti dari kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam melahirkan atau membuat sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas selalu didasar pada fungsi dasar dalam berpikir, merasakan dengan inderanya sekaligus mengintuisi, kreativitas melibatkan sintesis dari semua fungsi tersebut dan bahkan lebih dari itu sebab terdapat campuran dari faktor atau dimensi lain.¹⁴

Menjadi guru yang kreatif tidaklah terbentuk secara spontan, tetapi lahir dari sebuah proses pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif yakni guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menurun pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa secara disadari atau tidak cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran.

¹³ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses pada tgl 16 Desember 2010

¹⁴ Conny R. I. Made Pitrawan, TH. I. Setiawan, “*Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*” (Bandung: Rosda Karya. 2002), hal.60.

Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar pendidikan agama Islam khususnya fikih.

a. Ciri-ciri kreativitas

Ciri-ciri utama kreativitas dibedakan menjadi dua, yaitu *aptitude* dan *non aptitude*. *Aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berfikir, sedangkan *non aptitude* ialah ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap atau perasaan. Kedua jenis ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Ciri-ciri kreativitas yang merupakan *aptitude* terdapat lima sifat yaitu: *pertama*, berpikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. Dalam hal ini yang diperlukan kuantitas bukan kualitas. *Kedua*, berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berpikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, keterampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri,¹⁵ sedangkan ciri-ciri *non*

¹⁵ Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah: petunjuk bagi para guru dan orang tua*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hal. 88-90.

aptitude atau afektif ini adalah kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, kemandirian.¹⁶

Ciri-ciri orang kreatif dapat juga ditemukan dalam diri orang inovatif yang dapat mendatangkan pemikiran baru dalam praktik, kesastraan, maupun keilmuan. Adapun ciri utama yang harus dimiliki orang yang inovatif dan yang berbeda dari orang yang biasanya yaitu:

1. Mampu menciptakan dan membuat solusi dengan pemikiran yang terbuka.
2. Mandiri, percaya diri dengan kemampuannya dan yakin dengan pemikirannya.
3. Konsisten dan selalu berusaha dengan pemikiran baru yang diyakininya.
4. Cepat merespon sesuatu dan berusaha menentukan apa yang ia rasakan dengan inderanya.
5. Mampu menjaga rahasia inovasi tersebut sehingga selesai menentukan kebenarannya, pencatatannya, serta pelaksanaannya demi menjaga hak-hak kreativitas, inovasi, dan penjagaan kepemilikan intelektual.¹⁷

¹⁶ Utami Munandar, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 11

¹⁷ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Terj: Ummu Farida, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2005), hal. 57

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan, kemampuan untuk menggunakan hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan konsep yang telah ada. Disamping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh berkembangnya kreativitas seseorang, salah satunya adalah *assertivitas*.¹⁸ Ciri-cirinya adalah kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan orang lain dan berani bertanggung jawab.

Faktor eksternal, yaitu lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas. Adat istiadat yang mengandung unsur kebudayaan serta pendidikan yang membangun juga dapat dijadikan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sebuah kreativitas.¹⁹

Jadi, kreativitas merupakan hasil dari faktor individu dan lingkungan. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah di

¹⁸ Fuad Nashori & Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 33

¹⁹ <http://www.docstoc.com/docs/7196347/Intelegensi-Bakat-Dan-Kreativitas>, diakses pada tgl 20 Desember 2011

dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau bahkan dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

c. Kriteria Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan.

Penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi, yaitu dimensi proses, pribadi dan produk kreativitas. Dengan menggunakan dimensi proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif.²⁰

Pribadi yang kreatif menurut Guilford meliputi dimensi kognitif (bakat) dan dimensi non kognitif (yaitu: minat, sikap, dan kualitas temperamental). Menurut teori ini, orang yang kreatif mempunyai ciri-ciri kepribadian yang berbeda dengan orang yang kurang kreatif

²⁰ Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah: petunjuk bagi para guru dan orang tua*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hal. 93

yang terlihat secara signifikan. Karakteristik tersebut menjadi kriteria untuk mengidentifikasi orang-orang yang kreatif.

Kriteria selanjutnya adalah produk kreatif, ditunjukkan pada perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. Kriteria ini dipandang lebih tepat untuk menentukan kreativitas seseorang. Sehingga disebut juga dengan kriteria puncak (*the ultimate criteria*) bagi kreativitas.

Proses penilaian terhadap produk kreatif dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis obyek dan pertimbangan subyektif.²¹ Proses identifikasi kreativitas dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pertimbangan subyektif peneliti. Pengamat yang berwenang dalam hal ini adalah kepala Madrasah dan rekan-rekan seprofesi, dengan indikator sejauhmana produk tersebut memiliki kebaruan (*Novelty*) atau original, bermanfaat dan dapat menyelesaikan masalah. Bobot kreativitas suatu produk akan tampak pada sejauh manakah ia berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam bidang apapun, kreativitas manusia tidak terjadi secara *ex-nihilo* (datang dari kevakuman) melainkan didahului oleh penemuan-penemuan terdahulu.²² Suatu karya mungkin kreatif pada saat itu dan

²¹ *Ibid*, hal.13

²² Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah: petunjuk bagi para guru dan orang tua*,(Jakarta: PT Gramedia, 1992), hal. 10

pada suatu tempat, akan tetapi akan berbeda dimasa yang akan datang dan di tempat yang lain.

Kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran fikih, guru diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen yang ada, dan sedikit banyak pasti terdapat suatu masalah tersendiri bagi guru, maka diperlukan kreativitas guru untuk memecahkan masalah tersebut.

d. Bentuk Kreativitas Guru

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apapun yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru dan gaya yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sifat kreatifnya.

Pengertian dari bentuk sendiri adalah sebuah gambaran, sistem, susunan, wujud, acuan.²³ Sedangkan kreativitas merupakan kegiatan mewujudkan suatu hal yang baru di dalam bidangnya, baik berupa

²³ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses pada tgl 16 Desember 2010

pemikiran, makalah, riset, tulisan, lukisan, gaya, langkah, metode, dll.²⁴

Dalam hal ini bentuk kreativitas guru yang dimaksud yakni kemampuan seorang guru dalam mewujudkan suatu hal yang baru dalam pembelajaran. Bentuknya dapat berupa ide/ gagasan yang disertai dengan tindakan. Guru kreatif harus mampu mengembangkan secara kreatif semua komponen pembelajaran, seperti:

- 1) Kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran dan sumbernya.
- 2) Kreatif dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa
- 3) Kreatif dalam memberikan evaluasi dan penilaian.
- 4) Mampu memanfaatkan berbagai media/ alat, dan bahan yang ada dilingkungan sekitar untuk kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru yang kreatif juga mampu memanfaatkan waktu yang ada sehingga tidak terbuang dengan sia-sia.

Gaya kreatif yang dimiliki oleh guru merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menunjukkan hasil kreativitas dalam pembelajarannya. Orang yang kreatif memiliki gaya atau cara

²⁴ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Terj: Ummu Farida, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2005), hal. 116

tersendiri dalam masa-masa berkeaktivitas, seperti; menggunakan indera sebagai metodenya dalam menghimpun langkah-langkah kerja.²⁵

Berdasarkan dari pengertian kreativitas yang harus dimiliki seorang guru yang identik dengan penemuan-penemuan baru, maka untuk merealisasikan sebuah penemuan baru tersebut membutuhkan beberapa upaya atau langkah agar guru menjadi kreatif, yaitu:

- 1) Mengkhususkan waktu tertentu untuk berkeaktivitas (masa perenungan). Hal ini bertujuan untuk mencermati berbagai sisi yang berbeda terhadap suatu hal tertentu dan mencari alternatif atau pemikiran baru dalam bidang tertentu.
- 2) Mencari hubungan. Artinya mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, baik kejadian yang baru maupun yang lama, baik yang dapat dimasuk akal maupun yang melawan logika, semuanya itu akan muncul suatu penemuan baru yang merupakan sebuah kreativitas.
- 3) Menggunakan indera dan perasaan. Gabungan dari beberapa pemikiran otak, perasaan dan prakteknya akan menghasilkan sesuatu yang kreatif.

²⁵*Ibid*, hal. 51

4) Melakukan kerja kolektif. Artinya melakukan pekerjaan secara bersama dalam sebuah kelompok yang akhirnya akan menghasilkan beberapa penemuan baru dari kerja kolektif tersebut. Kerja kolektif dapat dilakukan melalui pusat riset atau pusat teknik pendidikan secara sukses.²⁶

Melihat dari posisi guru yang berhadapan langsung dengan siswa, maka harus diketahui juga mengenai gambaran tentang anak kreatif. Adapun ciri-ciri anak kreatif yaitu memiliki imajinasi yang tinggi, percaya diri, ulet, tidak langsung menerima pendapat orang lain, gesit dan penuh energi, berani mengambil resiko, dll.

e. Pengembangan Materi Pembelajaran

Keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari silabus, yang mencakup perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan,

²⁶ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Terj: Ummu Farida, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2005), hal. 118-125

keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Adapun prinsip-prinsip dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Orientasi pada tujuan dan kompetensi

Dalam mengembangkan materi pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi siswa.

2) Kesesuaian

Materi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi masyarakat, kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan tingkat perkembangan siswa.

3) Efektif dan efisiensi

Materi pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber.

4) Fundamental

Harus mengutamakan materi pembelajaran yang mendasar untuk membentuk kompetensi siswa, sehingga bahan lain yang diluar itu akan mudah diserap karena merupakan landasan untuk menguasai SKKD dan bidang studi lain.

5) Keluwesan

Materi pembelajaran yang luwes mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dapat disesuaikan dengan hal-hal yang masih *up-date* di masyarakat.

6) Berkesinambungan dan berimbang

Materi pembelajaran tersusun secara berkesinambungan yang memiliki hubungan fungsional dan bermakna sehingga terpadu, lengkap dan menyeluruh

7) Validitas

Materi yang diajarkan telah teruji kebenarannya. Artinya guru harus menghindari memberikan materi yang masih diperdebatkan atau masih ambigu, sehingga tidak terjadi salah konsep atau salah tafsir.

8) Keberartian

Materi pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa yang diukur dari kegunaan dalam kemampuan akademis pada jenjang selanjutnya dan manfaatnya sebagai bekal untuk hidup sehari-hari, sehingga dalam mempelajarinya siswa percaya bahwa ia akan mendapat penghargaan nantinya.

9) Relevansi

Materi pembelajaran harus relevan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu

mudah, menyesuaikan dengan lingkungan setempat dan kebutuhan di lapangan pekerjaan serta *stake holder*.

10) Kemenarikan

Materi pembelajaran selain dapat menarik perhatian siswa juga dapat memotivasi siswa untuk terampil mengembangkan serta mendalami dari apa yang dipelajari di madrasah.

11) Kepuasan²⁷

Artinya materi pembelajaran tersebut nantinya dapat memperoleh nilai/ insentif yang berarti bagi kehidupannya di masa sekarang dan yang akan datang. Dapat dimanfaatkan dan diamankan ilmunya.

Faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan materi pembelajaran:

1) Lingkungan pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran yang berdasarkan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan.

2) Tingkat Ketergantungan pada Guru

Materi pembelajaran dapat bebas dari ketergantungan kepada guru apabila mencakup semua komponen strategi pembelajaran dan petunjuk bagi siswa. Misalnya petunjuk

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal. 165-167

pembelajaran dilakukan oleh guru, ceramah dalam pembelajaran melalui rekaman, latihan dengan buku, dsb.

3) Ketersediaan Materi

Strategi pembelajaran digunakan untuk mengetahui apakah materi pembelajaran baru penting untuk dikembangkan, apakah materi yang telah ada dapat disesuaikan, apakah materi dapat digunakan tanpa perubahan ataukah harus dikombinasikan dengan materi lain.

Aspek yang dievaluasi yaitu: ketersediaan materi yang memadai, isi yang cukup baik, urutan yang benar, adanya semua informasi yang diperlukan, terdapat materi latihan, adanya balikan yang memadai, ketersediaan alat tes yang cukup baik, kejelasan tindak lanjut, petunjuk siswa yang memadai.

4) Cakupan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran akan dituntun oleh luasnya pembelajaran yang diperlukan. Strategi pembelajaran diperlukan sebagai kerangka kerja untuk keseluruhan rencana pembelajaran.

5) Individual atau Kelompok

Dalam menerapkan strategi pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung settingnya. Cara terbaik untuk merancang pembelajaran yang tidak diketahui

settingnya adalah dengan individual yang bebas dari ketergantungan pada guru.

6) Besarnya Kelompok Sasaran²⁸

Besarnya kelompok yang akan diajar perlu dipertimbangkan dalam menentukan bagaimana mengimplementasikan peristiwa-peristiwa yang diresepkan dalam strategi pembelajaran.

Seorang guru selain harus dapat memilih dan menentukan materi pembelajaran, juga harus dapat menentukan sumber-sumber belajar atau rujukan. Berbagai sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu. Penentuan tersebut harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Sumber belajar merupakan rujukan. Artinya dari berbagai sumber belajar tersebut guru harus menganalisa dan mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar.

Beberapa sumber belajar yang ada dan dapat didayagunakan dalam pembelajaran, dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Manusia (*People*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung misalnya guru, konselor atau

²⁸ *Ibid*, hal. 168-169

orang yang memang khusus dan sengaja untuk kepentingan pembelajaran tetapi memiliki keahlian, misalnya penyuluh kesehatan, penyuluh agama, dsb

- 2) Bahan (*material*) yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran seperti film pendidikan atau gambar gerakan shalat. Bahan tersebut biasanya disebut juga sebagai media dalam pembelajaran
- 3) Lingkungan (*setting*), yaitu ruangan atau tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para siswa.
- 4) Alat dan peralatan (*Tool and Equipment*), yaitu sumber pembelajaran untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain.
- 5) Aktivitas (*Activities*), yaitu sumber belajar yang mengkombinasi antara satu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.²⁹

Kegiatan pembelajaran bukanlah usaha mengkhatamkan (menyelesaikan) keseluruhan isi suatu buku, tetapi membantu siswa mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan sumber belajar maupun bahan ajar secara bervariasi.

²⁹ *Ibid*, hal. 157-158

4. Fikih

Fikih merupakan salah satu kelompok mata pelajaran agama Islam yang diajarkan agar siswa dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan *muamalah* serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

³⁰http://www.unisula.ac.id/download/Peraturan/PERMENAG_02_2008, diakses pada tgl. 23 Juni 2011.

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai kreativitas guru fikih di kelas IX E MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo ini adalah jenis penelitian kancang (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lembaga pendidikan.³¹ Dikatakan penelitian lapangan

³¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21

karena penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten, Temon, Kulon Progo.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³² Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Guru Fikih kelas IX E MTs N Janten dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten, Temon Kulon Progo.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Metode observasi

Yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek.³³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar di kelas

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 122

³³ Muhammad Ali, *Penelitian kependidikan*, (Bandung: PT. Angkasa, 1987), hal. 91

selain itu juga untuk mengamati gejala dan fenomena yang ada. Baik kondisi fisik maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar serta untuk menguatkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain.

b. Metode interview/ wawancara

Metode interview/ wawancara adalah alat untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) atau informasi (*Interviewee*).³⁴ Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru fikih dalam pelaksanaan pengembangan materi serta untuk mendapatkan data tentang bentuk dukungan madrasah terhadap kinerja kreatif guru serta untuk mencari informasi yang mendukung data yang lain.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala madrasah selaku supervisor untuk mencari informasi mengenai bentuk/ wujud dukungan terhadap upaya kreatif guru, selain itu juga wawancara dengan guru fikih kelas IX E MTs N Janten selaku orang atau subyek yang diteliti dalam hal mencari informasi mengenai

³⁴ Aminul Hadi dan Hariono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: TP, 1998), hal. 135

keaktivitas guru dalam mengembangkan materinya. Adapun wawancara terhadap dewan guru digunakan untuk mengetahui informasi lain yang terkait dengan dukungan upaya kreatif guru fikih tersebut serta untuk melengkapi data lain yang terkait. Wawancara dilakukan dengan tehnik interview bebas terpimpin, interview bebas terpimpin yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.³⁵

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lainnya.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi siswa yang pernah diampu oleh guru fikih kelas IX E serta data madrasah diantaranya mengenai perjalanan historis MTs N Janten, Temon, Kulon Progo, jumlah guru, jumlah siswa, guru dan pendidikannya, struktur organisasi, fasilitas madrasah, dan lain-lain.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi offset, 2002), hal. 193

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka cipta, 2006), hal. 202

sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang telah disarankan oleh data.³⁷ Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, yaitu proses memilih data, kemudian menggolongkannya, mengarahkannya, menghilangkan yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.
- 2) Melaksanakan unitisasi, yaitu menentukan unit-unit menurut klasifikasi permasalahan penelitian untuk kemudian dikategorisasikan.
 - a) Pemilihan materi pembelajaran fikih yang diampu oleh guru fikih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - b) Pengolahan materi pembelajaran yang diampu guru fikih yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
 - c) Penyediaan sarana dan prasarana bagi kegiatan belajar mengajar fikih sebagai salah satu bentuk dukungan madrasah terhadap upaya kreatif guru.

³⁷ Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 103

3) Menafsirkan data yang telah diuraikan tersebut menjadi kesimpulan yang bermakna.³⁸

e. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding data.³⁹ Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah dan para guru, observasi pembelajaran, serta data yang telah didokumentasikan kemudian diperiksa dan dicek kembali dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan di kelas IX E MTs N Janten dengan data hasil wawancara dari guru yang diteliti dan rekan guru yang lain untuk mengetahui pendapat dan penilaian tentang kreativitas guru fikih dalam mengembangkan materi.

³⁸Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 198

³⁹ *Ibid*, hal. 178

2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh rekan guru, siswa dan kepala madrasah di depan umum tentang sikap guru dengan apa yang dikatakan sendiri oleh subyek penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, pembahasan atau inti, dan penutup.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum MTs Negeri Janten yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

Bab III berisi tentang data dan analisis data MTs N Janten, yang meliputi kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih kelas IX E

MTs N Janten berdasarkan ciri-ciri dan prinsip dalam pengembangan materi. Sedangkan dalam pembahasan bentuk dukungan madrasah terhadap upaya kreatif guru guna mensukseskan program guru kreatif.

Sedangkan Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih di kelas IX E MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih berdasarkan ciri *aptitude* menunjukkan bahwa guru kurang kreatif karena hanya mampu meninjau persoalan tentang jenazah dari perspektif yang berbeda dengan metode pembelajaran bercerita, dikte, dan ceramah. Sedangkan dari ciri *non-aptitude* guru tidak kreatif karena hanya memakai metode yang sama pada setiap pertemuannya.
2. Bentuk dukungan madrasah terhadap upaya kreativitas guru antara lain menyediakan fasilitas/ sarana dan prasarana seperti buku pelajaran, alat peraga, mushalla beserta perlengkapannya, tempat wudhu, perpustakaan, dan lain-lain, selain itu mengikutsertakan ke dalam kegiatan workshop serta mengadakan sekaligus turut memprakarsai kegiatan pelatihan guru/ Penataran (*Training*), dan menggiatkan kembali MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

B. Saran-saran

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu lebih variatif dalam mengembangkan metode dan menggunakan media untuk mengajarkan materi pembelajarannya.
- b. Dalam mengembangkan materi pembelajaran guru perlu menambah referensi selain buku pegangan.

2. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten, Temon, Kulon Progo

- a. Selaku supervisor sebaiknya selalu memantau kinerja guru dan kemudian memberikan saran apabila kurang maksimal.
- b. Selalu memberikan dukungan moril kepada guru agar bersedia menggunakan model pembelajaran baru yang lebih variatif.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu saja masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya penulis berharap mudah-mudahan apa yang telah disajikan dalam skripsi ini mendapat ridlo dari Allah SWT dan dapat bermanfaat

khususnya bagi diri sendiri, almamater, MTs Negeri Janten, Temon, Kulon Progo, serta para pembaca skripsi ini.

Akhirnya dari tulisan yang sangat sederhana ini penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini untuk menjadi lebih baik. Kepada semua pihak, sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Terj: Ummu Farida, Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2005.
- Aminul Hadi dan Hariono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: TP, 1998
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan ketiga, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka cipta, 2006.
- Aufa, Masfufatul, “Kreativitas Ustadz/ ustadzah dalam Pembelajaran Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-ikhlas Samorono Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Conny R, dkk, *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*, Bandung: Rosda Karya. 2002.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Madrasah*, Jakarta: Ruhama, Cet Ke-2, 1995
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga, 2005
- Fuad Nashori & Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002
- <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses pada tanggal 16 Desember 2010
- <http://www.docstoc.com/intelegensi-bakat-dan-kreativitas>, diakses pada tanggal 20 Desember 2010
- http://www.unisula.ac.id/download/Peraturan/PERMENDIKNAS_16_2007, diakses pada tanggal 18 Desember 2010
- John M. Echols dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

- Moleang, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan*, Bandung: PT. Angkasa, 1987.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya: 2005
 _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Madrasah: Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*, Jakarta: PT Gramedia, 1992.
 _____, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasution, S, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nuraini, Anik, “Mencetak Guru Kreatif dalam Perpektif Pendidikan Islam”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003.
- Ridwan, M. Khabib, “Pengembangan Professionalitas Guru Agama Islam di MTs Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universtras Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009.
- Sudjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sumitro. dkk, “Pengantar Ilmu Pendidikan”, Buku Pegangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi offset, 2002.
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.